

HIDUP DALAM KEPENUHAN KASIH

OLEH KENNETH COPELAND

Apa yang sedang dikatakan oleh Roh Allah kepada anda hari ini? Apa yang sedang dikatakanNya mengenai perkembangan rohani anda...keluarga anda...dan keuangan anda? Jika anda sedang menghadapi masalah, kata-kata kemenangan apa yang telah dikatakanNya kepada anda? Sebagai anak Allah yang lahir baru, seharusnya anda tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas.

Coba renungkan sesaat bagaimana kehidupan anda jika anda dipenuhi dengan kasih Tuhan. Bagaimana jika anda berkelimpahan dengan hadirat Yesus Kristus sendiri setiap harinya ketika anda melangkah keluar dari pintu depan rumah anda? Bagaimana jika anda hidup di dalam kepenuhan kuasaNya, hikmatNya dan kekuatanNya?

Jika itu situasi anda, saya akan berkata terus terang kepada anda. Anda sebaiknya pergi kepada Tuhan dan cari tahu apa yang harus anda lakukan. Anda sebaiknya diam selama beberapa waktu sampai anda dapat mendengar apa yang Dia katakan dan perhatikan kata-kataNya itu dengan seksama. Anda harus membuang rasa takut itu dan mulai mempercayai Tuhan. Jika tidak, iblis akan mengalahkan anda.

Tidak ragu lagi, hidup anda akan menjadi luar biasa!

Akan tetapi, kehidupan semacam itu adalah lebih dari apa yang pernah diminta atau dipikirkan oleh kebanyakan orang Kristen. Bahkan banyak orang akan berdebat bahwa kehidupan semacam itu adalah mustahil. Mereka berpikir bahwa tidak ada seorangpun di sini yang dapat mencapai tingkatan rohani semacam itu.

Tetapi menurut Perjanjian Baru—mereka salah. Di situ kita temukan bahwa kehidupan seperti demikianlah yang seharusnya dihidupi oleh orang-orang percaya. Jenis kehidupan seperti itulah yang ada di pikiran Rasul Paulus ketika, atas inspirasi Roh Kudus, dia menulis doa yang ada di dalam Efesus 3:14-21:

Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.

Jelas sekali Paulus percaya bahwa adalah mungkin bagi anak-anak Tuhan yang lahir baru untuk dipenuhi di dalam seluruh kepenuhanNya. Dia memiliki keyakinan di dalam kemampuan Tuhan untuk melakukan (dengan kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam kita) lebih dari apa yang dapat dibayangkan oleh otak kita yang sekecil kacang.

Paulus oleh karena pewahyuan ilahi sadar bahwa Tuhan mampu untuk memuliakan DiriNya melalui kita!

DIMULAI DENGAN BENIH

Mungkin anda berkata, “Yah, aku tidak dapat melihat bagaimana itu dapat terjadi.” “Aku tidak dapat melihat bagaimana kepenuhan Tuhan dapat dinyatakan melalui aku.”

Maka lihat kembali ayat-ayat di Efesus tersebut. Di situ dikatakan dengan jelas bagaimana caranya agar dapat dipenuhi dengan kepenuhan Tuhan. Kita melakukannya dengan cara berakar dan berdasar di dalam kasihNya. Kita melakukannya dengan cara mengembangkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang intim akan kasih Tuhan sehingga kita dapat mulai memahami keseluruhannya.

Karena Dia adalah kasih, ketika kita memahami dan hidup sepenuhnya di dalam kasih, kita akan benar-benar menyatakan Tuhan di dalam kepenuhanNya.

Pemahaman yang sepenuhnya akan kasih Tuhan tidak hanya jatuh begitu saja kepada kita seperti apel yang jatuh dari pohonnya. Pemahaman itu harus bertumbuh di dalam kita. Dan sama seperti segalanya yang bertumbuh, semuanya dimulai dengan benih. Benih tersebut adalah perintah kasih yang sederhana di dalam Perjanjian Baru yang dapat ditemukan di dalam Matius 22, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu

dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (ayat 37, 39).

Ketika kita pertama kali membaca perintah kasih itu sebagai orang yang baru percaya, kita hanya mengetahui sedikit mengenai perintah itu. Akan tetapi setelah kita mulai merenungkannya, mengakuinya dan menyejajarkan kehidupan kita dengannya, perintah itu mulai berakar di dalam pikiran dan hati kita. Jika kita terus melakukannya, pada akhirnya kita akan menjadi begitu berdasar di dalam perintah kasih tersebut sehingga kita akan menghakimi seluruh kehidupan kita berdasarkan perintah tersebut.

Ketika hal itu terjadi, jika misalnya ada orang yang berkata buruk mengenai kita, kita akan mencari cara untuk tetap mematuhi perintah tersebut dan menanggapi mereka dengan kasih dan bukannya berusaha untuk membalas mereka.

Semakin sering kita melatih diri kita untuk menyerah pada kasih, semakin kuat perkembangan pewahyuan kita akan kasih Tuhan. Pemahaman kita akannya bertambah, dan sebagai hasilnya, hidup kita semakin dipenuhi dengan kepenuhan Tuhan.

MASUKLAH: IBLIS

Sebenarnya prosesnya sangat sederhana. Begitu sederhananya sehingga anda akan bertanya-tanya mengapa sepertinya kita begitu kesulitan memahaminya. *Mengapa, anda berpikir, seringkali kita begitu cepatnya dan seringnya melupakan perintah kasih yang amat penting tersebut?*

Iblis turut campur tangan, itulah sebabnya. Dia terus bekerja untuk menyabot perjalanan kasih kita.

Jika anda ingin tahu bagaimana dia melakukannya, bacalah perumpamaan dari penabur yang ditulis di dalam Markus 4. Di situ, Yesus berkata:

Penabur itu menaburkan firman. Orang-orang yang di pinggir jalan, tempat firman itu ditaburkan, ialah mereka yang mendengar firman, lalu datanglah Iblis dan mengambil firman yang baru ditaburkan di dalam mereka. Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad (ayat 14-17).

Ayat-ayat tersebut memeperlihatkan cara iblis beroperasi. Mereka memperlihatkan kepada kita bahwa segera setelah benih Firman Tuhan ditanamkan di dalam hati kita, dia mulai bekerja untuk mengambil benih tersebut. Dia mulai mencoba untuk menggali benih tersebut sebelum benih tersebut dapat berakar.

Alat apa yang digunakannya untuk dapat melakukan hal tersebut?

Alat untuk menyakiti perasaan kita.

Dia mengirimkan seseorang untuk mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti perasaan kita. Dia membawa seseorang untuk menjengkelkan dan memancing kita sampai kita melangkah ke dalam pertengkaran.

Kata yang diterjemahkan sebagai iblis dari bahasa Yunani mengandung makna untuk terus mengganggu, menyodok, menekan atau memagut sesuatu agar dapat menembus dan mendapatkan jalan untuk masuk ke dalamnya.

Begitulah cara setan bekerja. Dia tidak dapat mengubah polanya. Dia mengejar benih Firman yang ada di dalam hati anda dengan cara menyodok anda melalui kata-kata atau perbuatan orang lain yang kasar. Dia mengganggu anda dengan perilaku orang lain yang membuat anda jengkel. Dia memagut anda dengan segala cara yang dimilikinya. Dia mencoba untuk memancing anda untuk bereaksi agar anda melanggar perintah kasih tersebut karena ketika anda melakukan hal tersebut, dia mendapatkan pintu masuk ke dalam hidup anda. Hal itu memampukannya untuk menembus jiwa anda seperti duri yang menembus jari anda. Kemudian dia terus bekerja dari tempat itu untuk membuat anda semakin terinfeksi dengan racunnya.

HINDARI PERTENKARAN SEPerti ANDA MENGHINDARI ULAR KOBRA

Tidak heran mengapa Efesus 4:26-27 berkata, “Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis.”

Memberikan tempat kepada iblis di dalam kehidupan kita melalui sakit hati dan pertengkaran membuka pintu baginya untuk mencuri Firman dari kita dan Firmanlah yang menyembuhkan kita. Firmanlah yang membuat kita makmur. Firmanlah yang membebaskan kita dari kutuk dan memindahkan kita ke dalam kehidupan yang diberkati.

Dan yang paling penting, Firmanlah yang membuat kita berakar serta berdasar dalam kasih Tuhan.

Jika kita benar-benar mengerti betapa jahatnya pertengkaran itu, banyak dari kita akan menghindarinya seperti kita menghindari ular kobra. Kita akan menolak untuk berurusan dengannya. Tetapi kebanyakan orang percaya tidak pernah melihat dengan serius apa yang Alkitab katakan mengenai pertengkaran. Mereka tidak terlalu banyak memikirkan ayat-ayat seperti:

Amsal 10: 12, “Kebencian menimbulkan pertengkaran, tetapi kasih menutupi segala pelanggaran.”

Amsal 15:18, “Si pemaarah membangkitkan pertengkaran, tetapi orang yang sabar memadamkan perbantahan”

Amsal 16:27-28, “Orang yang tidak berguna menggali lobang kejahatan, dan pada bibirnya seolah-olah ada api yang menghanguskan. Orang yang curang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib.”

Amsal 17:14, “Memulai pertengkaran adalah seperti membuka jalan air; jadi undurlah sebelum perbantahan mulai.”

Kata-kata yang diterjemahkan sebagai *pertengkaran* di dalam ayat-ayat di atas menandakan perselisihan, kurangnya persetujuan atau ketidak harmonisan. Kata tersebut mengesankan adanya suatu perjuangan untuk superioritas, mendorong untuk mendapat posisi. Pertengkaran berasal dari perasaan takut untuk dimanfaatkan oleh orang lain. Pertengkaran memiliki arti, *Saya harus berjuang untuk mendapatkan apa yang merupakan milik saya.*

Kebanyakan orang percaya yang telah dewasa secara rohani tahu untuk tidak secara sadar terlibat dalam pola berpikir semacam itu. Mereka tahu untuk tidak bertengkar dengan orang lain begitu ada yang mengatakan sesuatu yang mengesalkan. Mereka terlalu dewasa secara rohani untuk bertengkar dengan gembala sidang di depan serambi gereja – tidak peduli bagaimanapun mereka berselisih pendapat dengannya.

Jadi iblis menyelinap kepada mereka. Dia mengirimkan seseorang yang terlihat saleh yang kemudian duduk di sebelah mereka dan berkata, “Bagaimana menurutmu keputusan yang dibuat oleh gembala sidang kita mengenai program kelompok kecil itu? Apakah menurutmu dia melakukan hal yang benar?”

Orang percaya yang benar-benar bijak akan memotong pembicaraan itu saat itu juga. Dia menolak untuk mulai berdebat (bahkan di dalam pikirannya) mengenai apa yang diputuskan oleh gembala sidang tersebut. Dia menyadari bahwa iblis sedang mencoba untuk melubangi keharmonisan gereja tersebut sehingga pertengkaran dapat masuk. Jadi dia menghentikan perdebatan itu saat itu juga.

Dia berkata, “Saudaraku, aku memiliki komitmen pada gembala sidangu, kepada gereja ini dan kepada Tuhan Yesus Kristus. Aku tidak tahu mengapa dia mengambil keputusan itu, tetapi dia telah melakukannya, maka marilah kita bersama-sama bergabung dan mendukung dia. Bahkan, bagaimana jika kita berdua bersama-sama berdoa untuknya saat ini juga.”

Tanggapan semacam itu langsung menghentikan pertengkaran dan melepaskan kerja kasih Tuhan.

DAPATKAH IBLIS MENAWAN ANDA?

“Yah, tapi Pak Copeland,” mungkin anda berkata, “Aku tidak dapat tidak tersinggung jika seseorang berlaku jahat kepadaku. Tuhan paham akan hal itu. Dan lagipula, peringatan-peringatan yang anda kemukakan mengenai pertengkaran semuanya ada di Perjanjian Lama. Sebagai orang Kristen, kita ada di Perjanjian Baru. Kita ada di bawah kasih karunia. Segalanya berbeda sekarang.”

Ya, puji Tuhan segalanya berbeda. Kita sekarang memiliki darah Yesus untuk membasuh kita dari dosa dan kejahatan. Kita telah lahir baru dan telah mengambil bagian dari sifat-sifat Tuhan sendiri.

Kita tidak lagi terikat kepada iblis.

Kita telah berubah – tetapi dosa tidak berubah.

Dosa tetaplah sama seperti sebelumnya. Pertengkaran tetaplah sama berbahayanya saat ini seperti ketika kitab Amsal ditulis. Jika anda meragukan hal itu, lihatlah Roma 13:13. Di situ jelas kita diperintahkan untuk “hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati.”

Ayat itu tidak hanya mengingatkan kita orang-orang

percaya Perjanjian Baru untuk menjauhkan diri dari pertengkaran [perselisihan], tetapi di situ pertengkaran juga dikelompokkan bersama dengan hal-hal jahat yang lainnya. Pertengkaran dikelompokkan bersama-sama dengan kemabukan dan hawa nafsu.¹ Korintus 3:1-3 menegaskan pandangan tersebut. Di situ Rasul

Paulus mengatakan kepada orang-orang percaya di Korintus bahwa pertengkaran telah menjadikan mereka tidak dewasa dan hidup secara duniawi. Dia menulis: “Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarangpun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?”

Bayangkanlah itu! Rasul Paulus tidak dapat mengajarkan daging dari Firman kepada orang Korintus oleh karena pertengkaran. Pertengkaran telah menurunkan seluruh jemaah ke dalam suatu keadaan rohani yang begitu rendahnya sehingga mereka berperilaku seperti pria dan wanita yang belum diselamatkan!

Pertengkaran akan melakukan hal yang sama kepada kita sekarang ini. Pertengkaran akan mematikan indera rohani kita. Pertengkaran akan menghalangi kita untuk tidak mendengar dari Tuhan. Ketika kita masuk ke dalam pertengkaran dengan orang lain atau merasa tersinggung, jika kita tidak bertobat dan meluruskan hati kita, pada akhirnya kita akan mengatakan hal-hal seperti, “Tuhan tidak pernah berbicara kepadaku.”

Ingatlah hal ini: Tuhan tidak pernah berhenti berbicara kepada kita. Dia bukanlah Ayah yang tidak hadir. Dia selalu berbicara. Dia selalu menasihati. Dia selalu mendorong kita dan membangun kita. Tetapi ketika kita berada dalam pertengkaran, kita menjadi terlalu tebal secara rohani untuk menyadari hal tersebut.

Hal itu saja seharusnya cukup untuk meyakinkan kita agar menjauhi pertengkaran dalam bentuk apapun juga. Tetapi bukan itu saja yang dikatakan oleh Perjanjian Baru mengenainya. Di dalam 2 Timotius 2:24-26, Paulus mengatakan kepada kita, “Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.”

Perhatikan kembali bagian terakhir dari ayat tersebut. Di situ dikatakan semua yang ada di dalam pertengkaran dan perlawanan berada dalam jerat iblis. Mereka menjadi boneka iblis!

Itu adalah hal yang serius dan kita perlu untuk menyadari bahwa hal itu dapat terjadi pada setiap dari kita. Jika kita masuk ke dalam pertengkaran, jika kita berusaha untuk mendapatkan kuasa dan kontrol atau tersinggung karena seseorang tidak memperlakukan kita sebagaimana yang kita inginkan, pada akhirnya kita akan masuk dalam jerat iblis. Dia akan mampu untuk menawan kita. Dia akan mampu untuk membuat kita bekerja untuknya dengan cara menarik tali pertengkaran kita.

Ketika dia melakukan hal tersebut kita akan tiba-tiba naik darah mengenai sesuatu dan tanpa sadar pada akhirnya kita akan melayani si iblis.

KASIH TIDAK PERNAH GAGAL

Saya yakin anda tidak ingin melakukan hal tersebut sama seperti saya. Dan kita dapat mencegah hal tersebut agar tidak terjadi. Bagaimana caranya? Dengan cara memberikan perintah kasih tersebut tempat yang pertama di dalam kehidupan kita. Dengan cara memikirkan tentang seberapa besarnya Tuhan mengasihi kita dan seberapa banyaknya yang dilakukan Yesus di atas kayu salib untuk kita daripada memikirkan tentang bagaimana seseorang berbuat salah kepada kita. Kita menjauhkan pertengkaran dari hati kita dengan cara mempraktekkan kasih kita kepada Tuhan.

Jika seseorang membuat anda kesal, katakan, “Aku tidak dapat bertengkar dengan orang itu” tidak peduli apa yang telah dilakukannya. Aku akan melanggar perintah Panglima Besar itu sendiri. Aku akan seperti tidak menghargai Tuhan yang aku kasih.”

Sekalinya anda telah mengatakan hal tersebut, jika anda tetap terdorong untuk mengatakan sesuatu yang buruk, tutuplah mulut anda! Jangan keluarkan kata-kata pertengkaran dan kemarahan yang ada di dalam anda. Yakobus 3:6 mengatakan bahwa kata-kata tersebut sama seperti menyalakan kayu yang digunakan oleh neraka untuk membakar seluruh keberadaan anda. Jadi jangan ucapkan kata-kata tersebut. Jangan nyalakan apinya!

Sebaliknya, melangkahlah keluar dengan iman dan mulailah untuk bertindak di dalam kasih. Lakukanlah dan katakanlah apa yang kasih lakukan dan katakan: “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak pernah gagal” (1 Korintus 13:4-8, *New King James Version*).

Semakin anda mempraktekkan mematuhi perintah kasih, semakin anda berakar dan berdasar di dalam kasih. Tidak lama lagi, berjalan di dalam kasih tidak akan terlihat seperti suatu perintah lagi. Hal itu akan menjadi suatu hak istimewa, suatu kehormatan dan suatu sukacita. Anda tidak akan ingin untuk hidup dengan cara yang lain. Benih kasih akan bertumbuh di dalam anda. Anda berakar dan berdasar di dalamnya. Anda akan mulai untuk benar-benar memahami kasih Tuhan...dan Tuhan dari kasih.

Jika anda terus berjalan di dalam kasih, setiap harinya selagi anda melangkah keluar dari pintu depan, anda akan berkelimpahan sedikit lebih lagi dengan hadirat Tuhan. Setiap harinya anda akan lebih lagi menjalani hidup yang merupakan panggilan anda dan yang telah dirancang secara ilahi untuk anda jalani kehidupan yang dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Tuhan!

<Ini bukanlah terjemahan resmi yang disetujui oleh Kenneth Copeland Publications. Diterjemahkan atas seijin Kenneth Copeland Ministries, Locked Bag 2600, Mansfield Delivery Center, QLD 4122, Australia. Believer's Voice of Victory, October 2005 [copyright year], Kenneth Copeland Publications>